

ABSTRAK

Menghuni hunian yang layak adalah hak bagi masyarakat umum. Kebutuhan akan hunian yang layak di Kota Semarang terus mengalami kenaikan. Pemenuhan tersebut Pembangunan Kota Semarang dan meningkatnya pertumbuhan penduduk membuat pemerintah harus membangun hunian vertikal berupa rumah susun yang dikhususkan untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Salah satu rumah susun yang dibangun oleh pemerintah adalah rumah susun sewa Kudu di Genuk. Rusunawa Kudu dibangun pada tahun 2013, namun ternyata selama perkembangannya telah mengalami perubahan terhadap layout ruang hampir di semua huniannya. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti mengenai pola perubahan pada layout ruang dan faktor yang mempengaruhi perubahan itu sendiri. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner tertutup yang dilakukan pada sejumlah penghuni secara acak. Dari hasil penelitian, ditemukan pola perubahan layout ruang umumnya terjadi pada ruang jemur, yang beralih fungsi menjadi dapur. Faktor yang mempengaruhi perubahannya antara lain banyaknya anggota keluarga yang menghuni pada satu unit hunian rusunawa. Dari studi evaluasi terhadap Evaluasi Pasca Huni, dapat disimpulkan bahwa setiap aspek evaluasi pasca huni, yaitu aspek fungsional, aspek teknis, dan aspek perilaku, saling berkaitan yang disebabkan oleh faktor ekonomi, banyaknya jumlah anggota keluarga, dan kebiasaan oleh penghuni itu sendiri.

Kata Kunci: Rumah Susun Sewa, Evaluasi Pasca Huni, Kota Semarang

ABSTRACT

Living in proper housing is a right of the general public. The demand for proper housing in Semarang City is constantly increasing. The fulfillment of Semarang City Development and increasing population growth makes the government to build vertical housing in the form of flats especially for low-income people. One of the affordable housing projects implemented by the government is the Kudu rental housing flat in Genuk. Rusunawa Kudu was built in 2013. However, it turns out that during its development, almost of space layout of the flats has changed. It's interesting to research the pattern of changes in the space layout, as well as the factors that influencing factors that changes themselves. The research method used in this research is descriptive qualitative method by observation, documentation, interviews and closed questionnaires conducted to the residents randomly. The results of research found that the pattern of space layout changes generally occurred in the balcony, which turned into a kitchen function. The Factors influence the change include the number of family members who live in one rusunawa housing unit. From the evaluation study of Post Occupancy Evaluation, it can be concluded that functional, technical, and behavioral aspects are interrelated due to economic factors, family size, and resident habits.

Keywords: Rental Flats, Post Occupancy Evaluation, Semarang City